

Peningkatan Hasil Belajar Teks Biografi Menggunakan Media *Gallery Walk* dengan Pendekatan Berdiferensiasi di Kelas X SMAN 2 Malang

Leli Septianingrum¹

¹Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No 48, Malang, Indonesia
e-mail corresponding: leliseptianingrum@unikama.ac.id

Received: May 5, 2025; Revised: September 25, 2025; Accepted: December 23, 2025

Abstract: *This study aims to explain the improvement of students' learning outcomes on biography text using Gallery Walk media with a differentiated approach. This research is a Classroom Action Research. The source of data in this study were students of class X G at SMAN 2 Malang, with the use of data collection techniques in the form of documentation, observation, tests, and interviews. The results concluded that the use of Gallery Walk model was able to improve the learning outcomes of biography text in class X-G SMAN 2 Malang. This research is divided into two cycles, the learning outcomes of students in the first cycle showed a percentage of 67.64% above the KKM value and in cycle II there has been an increase of 88.24% above the KKM value, this shows that the learning outcomes of students have experienced a significant increase, because the researcher did a follow-up by using a differentiated approach in the learning activities of cycle II which was not previously applied in the learning activities in cycle I.*

Keywords: *Gallery Walk Model; Learning Outcome; Differentiated Approach*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar peserta didik pada teks biografi menggunakan media *Gallery Walk* dengan pendekatan berdiferensiasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X G di SMAN 2 Malang, dengan penggunaan teknik pengumpulan data berupa Dokumentasi, Observasi, Tes, dan Wawancara. Hasil penelitian menyimpulkan penggunaan model *Gallery Walk* mampu meningkatkan hasil belajar teks biografi di kelas X-G SMAN 2 Malang. Penelitian ini terbagi menjadi dua siklus, hasil belajar peserta didik pada siklus pertama menunjukkan persentase sebesar 67,64% telah berada di atas nilai KKM dan Pada siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 88,24% di atas nilai KKM, hal ini menunjukkan jika hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan yang signifikan, sebab peneliti melakukan tindak lanjut dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi pada kegiatan pembelajaran siklus II yang sebelumnya tidak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I.

Kata Kunci: Model *Gallery Walk*; Hasil Belajar; Pendekatan Berdiferensiasi

How to Cite: Septianingrum, L. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Teks Biografi Menggunakan Media *Gallery Walk* dengan Pendekatan Berdiferensiasi di Kelas X SMAN 2 Malang. *Psychotherapy, Counseling and Educational Journal*, 2(1), 27-37.



Copyright © 2025 (Leli Septianingrum)

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk membimbing individu sejak lahir menuju kedewasaan jasmani dan rohani, serta membantu mereka memahami interaksi dengan alam dan lingkungannya Susanto et al. (2020). Dalam konteks media pembelajaran, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya (Budiarti et al., 2023). Pendidikan juga merupakan proses pengembangan karakter individu manusia. Sebagai suatu proses pendidikan tidak hanya terjadi dalam satu waktu tertentu, melainkan berlangsung secara terus-menerus tanpa batasan usia yang sering disebut sebagai pendidikan sepanjang hayat (lifelong education).

Saat ini, pendekatan pembelajaran sebaiknya difokuskan pada siswa (*student-centered*) daripada pada guru (*teacher-centered*). Guru cenderung memberikan materi pelajaran melalui metode ceramah, sementara siswa hanya bersikap pasif dan mendengarkan, sehingga proses pembelajaran terasa monoton dan mengakibatkan siswa kehilangan konsentrasi. Keterbatasan variasi guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas, yang pada akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar siswa, seperti pemahaman terkait dengan teks Biografi.

Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kemampuan siswa dalam memahami teks biografi. Saat ini, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dianggap lebih efektif daripada yang berpusat pada guru. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar teks biografi menjadi penting untuk diperhatikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga metode pembelajaran yang inovatif dan beragam perlu diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya serta informasi yang telah didapatkan dari guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut, permasalahan yang dialami peserta didik tersebut dalam hal pembelajaran bahasa Indonesia khususnya masalah yang di alami oleh peserta didik kelas X G di SMAN 2 Malang, yaitu peserta didik masih kurang pemahamannya terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya, dan juga masih kurang penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks resmi oleh peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik tidak mampu mencapai nilai KKM. Berdasarkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, perlu di rumuskan suatu metode pembelajaran yang baik guna meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar. Media serta metode pembelajaran yang diasumsikan yaitu media *Gallery Walk* dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran memahami teks biografi.

Peningkatan hasil belajar teks biografi menggunakan media *Gallery Walk* dengan pendekatan berdiferensiasi merupakan suatu inovasi dalam dunia pendidikan. Gallery adalah pameran yang bertujuan untuk memperkenalkan karya kepada publik, sementara walk berarti berjalan. Menurut Melvin L. Silberman (2013), *Gallery Walk* atau pameran berjalan adalah metode untuk menilai dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh pendidik serta yang telah dipelajari oleh siswa. Metode pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990-an (Miftahul Huda, 2014). Model pembelajaran ini (Huda, 2020) memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengurangi rasa bosan dan mempermudah pengkondisian siswa karena mereka dibagi menjadi kelompok kecil yang saling bekerja sama.

Model pembelajaran *Gallery Walk* (Septiyati, 2019) merupakan model pembelajaran mengunjungi karya dari kelompok lain dan kelompok yang mengunjungi memberikan tanggapan terhadap hasil karya kelompok yang dikunjungi. *Gallery Walk* suatu model pembelajaran yang mampu

mengakibatkan peserta didik untuk menemukan pengetahuan/pengalaman baru dan dapat meningkatkan daya ingat peserta didik. *Gallery Walk* (Dengo, 2018) dapat memotivasi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sebab bila sesuatu yang baru ditemukan tidak sama antara satu dengan lainnya maka dapat

saling mengoreksi antar sesama peserta didik ataupun kelompok. Kondisi ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih menyenangkan sehingga kepaahaman dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran *Gallery Walk* (Praptiningtyas, 2020) mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena peserta didik bekerja sama dan menyampaikan informasi yang diperoleh dalam galeri serta menjadikan proses pembelajaran lebih aktif. Selain itu model pembelajaran ini juga dapat diterapkan dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan yang mereka miliki.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa (Pratama, 2022). Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa (Hanafiah, 2024). Penerapan strategi berdiferensiasi tidak hanya membantu guru mengakomodasi variasi gaya belajar siswa, tetapi juga menghasilkan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa (Pasaribu, 2024). Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat membantu siswa dalam mengatasi hilangnya kemampuan yang sebelumnya dikuasai oleh siswa atau disebut juga dengan learning loss dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan (Cahyono, 2023). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi kunci dalam optimalisasi kurikulum tersebut (Nahdhiah, 2024). Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengambil peran yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menggunakan gaya belajarnya sendiri untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan (Aisyah, 2024). Dengan memberdayakan siswa dalam proses belajar, pembelajaran berdiferensiasi membantu meningkatkan hasil belajar siswa (Cahyono, 2023).

Peningkatan hasil belajar teks biografi menggunakan media *Gallery Walk* dengan pendekatan berdiferensiasi merupakan topik yang penting dalam konteks pendidikan saat ini. Beberapa penelitian telah dilakukan yang relevan dengan konsep ini. Misalnya, penelitian oleh Rosyidah et al. (2021) menunjukkan pengaruh positif penggunaan metode Speed Reading terhadap hasil belajar teks biografi siswa (Rosyidah et al., 2021). Selain itu, penelitian oleh Setiawan et al. (2022) membahas inovasi metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran online menggunakan aplikasi Artsteps selama pandemi Covid-19 (Setiawan et al., 2022).

Selain itu, penelitian oleh Uswah (2023) juga relevan karena membahas peningkatan keterampilan menulis teks naratif dengan menggunakan strategi *Gallery Walk* (Uswah, 2023). Di sisi lain, penelitian oleh Septiana (2022) mengeksplorasi pengaruh penggunaan model Cooperative Learning terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa (Septiana, 2022). Dengan demikian, gabungan pendekatan berdiferensiasi, media *Gallery Walk*, dan metode Cooperative dapat menjadi landasan yang kuat untuk meningkatkan pemahaman teks biografi siswa. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, penelitian oleh Yulianti (2022) dan Herwina (2021) memberikan wawasan tambahan tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks penulisan teks eksposisi dan kebutuhan murid serta hasil belajar (Yulianti, 2022; Herwina, 2021). Dengan memadukan temuan dari

berbagai penelitian ini, pendekatan yang holistik dan terintegrasi dapat dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman teks biografi siswa melalui media *Gallery Walk* dan metode Cooperative dengan pendekatan berdiferensiasi.

Penelitian ini menggabungkan pendekatan berdiferensiasi, dan media *Gallery Walk* secara holistik untuk meningkatkan pemahaman teks biografi siswa. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mungkin hanya fokus pada salah satu aspek pendekatan pembelajaran tertentu tanpa mengintegrasikan ketiganya secara komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga menekankan penggunaan media *Gallery Walk* dan metode Cooperative dalam konteks pemahaman teks biografi, yang mungkin belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Dengan demikian, kontribusi kebaruan dari penelitian ini adalah pengaplikasian pendekatan berdiferensiasi yang terintegrasi dengan media *Gallery Walk* dan metode Cooperative secara khusus untuk meningkatkan pemahaman teks biografi siswa. Hal ini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam konteks pemahaman teks biografi.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan memperbaiki kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran untuk menemukan solusi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Dengan pendekatan ini, diharapkan solusi yang diterapkan melalui penelitian ini dapat mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas serta meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Melalui penelitian tindakan kelas, guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai ide dan model pembelajaran, mengelola kelas dengan dinamis, menggunakan media pembelajaran yang tepat, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan latar belakang yang dibahas sebelumnya, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul "Peningkatan Hasil Belajar Teks Biografi Menggunakan Media *Gallery Walk* dengan Pendekatan Berdiferensiasi di Kelas X SMAN 2 Malang".

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan di dalam kelas, yang melibatkan empat tahap utama yang dirumuskan oleh Kunandar (2012: 423), yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam konteks ini, PTK bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan penelitian, dengan fokus pada penyelesaian permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X G di SMAN 2 Malang yang penelitiannya dilakukan 4 pertemuan persiklus yaitu siklus I dan siklus II. Ada dua hal penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu keterlibatan dan perbaikan. Hal ini akan menunjukkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ke dalam 3 area, yaitu: (1) untuk perbaikan praktik; (2) untuk mengembangkan profesionalitas, artinya peningkatan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilakukan; serta (3) untuk memperbaiki keadaan praktik itu dilaksanakan. Melalui metode ini, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap fakta-fakta secara komprehensif terkait penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* dalam meningkatkan hasil belajar teks biografi peserta didik kelas X SMAN 2 Malang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988) yang mencakup kegiatan perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), refleksi (reflection) atau evaluasi. Gambar 1 berikut adalah gambaran umum siklus dalam penelitian tindakan kelas (Arikunto, dkk 2012: 16).



Gambar 1. Siklus PTK (Suharsimi Arikunto, Supardi, dan Suhardjono , 2021)

Teknik pengumpulan data merupakan aspek yang krusial dalam melakukan penelitian, di mana tingkat ketelitian dan kecermatan sangat penting untuk memastikan data yang diperoleh valid. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi Dokumentasi, Observasi, Tes, dan Wawancara. Selain itu, instrumen penelitian tindakan kelas mencakup Lembar Observasi Aktivitas Guru, Lembar pengamatan aktivitas peserta didik dalam model pembelajaran Gallery Walk, Lembar pengamatan aktivitas peserta didik dalam kelompok, Lembar pengamatan tes hasil belajar peserta didik, serta Lembar catatan lapangan. Dengan menggunakan beragam metode pengumpulan data ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan informasi yang komprehensif dan akurat untuk mendukung tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil karya siswa dan post tes yang dilakukan setelah gelar karya yang dilakukan..

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menggunakan media Media *Gallery Walk* dengan pendekatan Berdiferensiasi di kelas X-G dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Teks Biografi menggunakan media *Gallery Walk* dengan Pendekatan Berdiferensiasi di Kelas X SMAN 2 Malang. Data peningkatan hasil belajar tersebut terbagi atas dua siklus. yaitu prasiklus (observasi sebelum penelitian), penilaian siklus 1, dan penilaian siklus 2, yang terdokumentasi dalam tabel 1.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran dari kurikulum merdeka, hasil siklus I dijabarkan menjadi beberapa aspek, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut ini adalah hasil tabulasi refleksi siswa terkait dengan pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 1, berdasarkan kelima aspek yang dievaluasi, semuanya telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Pada poin nomor 7 hingga 8, hasil refleksi siswa terkait hasil

belajar. Temuan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih berada di bawah indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 1 Deskripsi hasil refleksi siswa siklus I.

No	Pernyataan Kuisioner	Persentase Keberhasilan	Indikator Keberhasilan
1.	Saya merasa senang dan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.	82%	75%
2.	Saya mampu berdiskusi dalam kelompok untuk menuliskan teks biografi.	84%	75%
3.	Dengan model pembelajaran gallery walk, saya mampu mengingat kembali materi yang telah dipelajari, sehingga saya dapat memahami teks biografi dengan baik	87%	75%
4.	Saya merasa pengetahuan saya tentang teks biografi meningkat.	86%	75%
5.	Saya mampu mengetahui dan menjelaskan fungsi sosial dari teks biografi.	82%	75%
6.	Saya mampu mengidentifikasi struktur teks dari teks biografi.	80%	75%
7.	Saya mampu membedakan unsur kebahasaan teks biografi dengan benar	78%	75%
8.	Saya dapat menjawab pertanyaan terkait dengan materi teks biografi dengan baik dan benar	82%	75%

Catatan pada jurnal guru menyebutkan bahwa siswa menunjukkan ke-seriusan dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa merespons dengan cepat dan aktif. Saat pelaksanaan gallery walk, hampir seluruh siswa terlibat dalam tugas kelompok mereka. Evaluasi hasil belajar siswa terkait pengetahuan dari siklus I menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2: Nilai Kognitif Siswa

Siswa Yang Mendapat Nilai	Frekuensi	Persentase
100	2	5,88%
95	3	8,82%
90	3	8,82%
85	6	17,65%
80	9	26,47%
70	11	32,36%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan data pada tabel 2, menunjukkan bahwa terdapat 34 siswa yang mengikuti tes. Dari jumlah tersebut terdapat 23 siswa atau 67,64% mendapat nilai diatas standar KKM yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada. 11 siswa atau 32,36% yang mendapat nilai dibawah KKM. Hasil pembelajaran pada siklus II. Aspek yang disajikan adalah aspek sikap siswa terhadap pembelajaran teks biografi menggunakan model *Gallery Walk* serta menggunakan pendekatan berdiferensiasi.

Berdasarkan data pada tabel 3, berdasarkan kelima aspek tersebut, seluruhnya telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Pada poin nomor 7 sampai 8 merupakan hasil refleksi siswa pada aspek hasil belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang sebelumnya berada di bawah indikator keberhasilan, kini telah mencapai batas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Catatan pada jurnal guru juga mencatat bahwa siswa menunjukkan ke-serius-an dan

antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa merespons dengan cepat dan aktif. Selama pelaksanaan gallery walk, hampir semua siswa terlibat dalam menyelesaikan tugas di setiap kelompok. Evaluasi hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dari pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil yang positif.

Tabel 3. Deskripsi hasil refleksi siswa siklus II

No	Pernyataan Kuisioner	Persentase Keberhasilan	Indikator Keberhasilan
1.	Saya merasa senang dan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.	93%	75%
2.	Saya mampu berdiskusi dalam kelompok untuk menuliskan teks biografi.	95%	75%
3.	Dengan model pembelajaran gallery walk, saya mampu mengingat kembali materi yang telah dipelajari, sehingga saya dapat memahami teks biografi dengan baik	92%	75%
4.	Saya merasa pengetahuan saya tentang teks biografi meningkat.	93%	75%
5.	Saya mampu mengetahui dan menjelaskan fungsi sosial dari teks biografi.	94%	75%
6.	Saya mampu mengidentifikasi struktur teks dari teks biografi.	94%	75%
7.	Saya mampu membedakan unsur kebahasaan teks biografi dengan benar	92%	75%
8.	Saya dapat menjawab pertanyaan terkait dengan materi teks biografi dengan baik dan benar	91%	75%

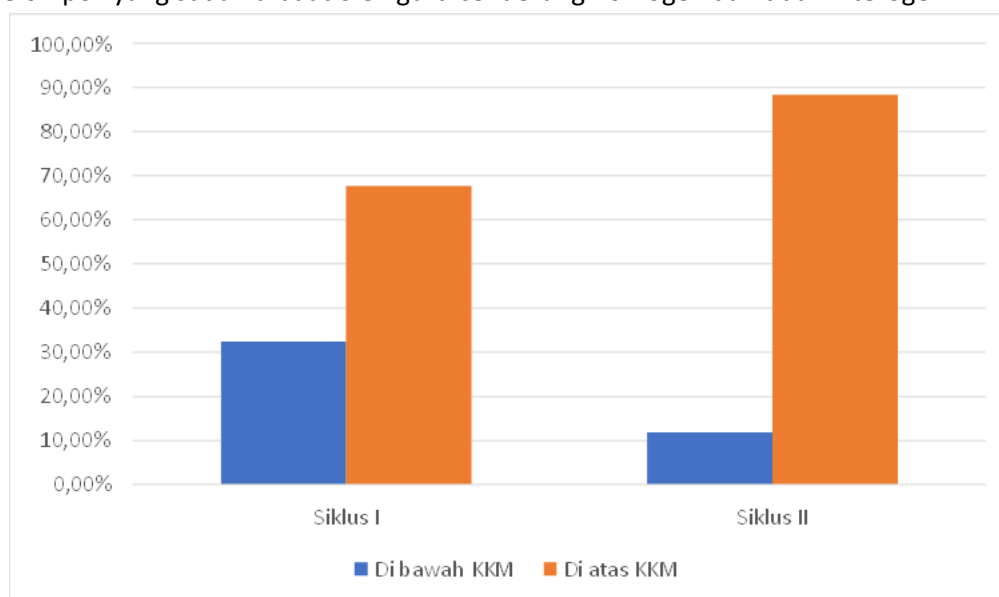
Lebih lanjut berdasarkan pada data tabel 4, menunjukkan bahwa terdapat 34 siswa yang mengikuti tes. Dari jumlah tersebut terdapat 30 siswa atau 88,24% mendapat nilai diatas standar KKM yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada. 4 siswa atau 11,76% yang mendapat nilai dibawah KKM.

Tabel 4. nilai kognitif siswa

Siswa Yang Mendapat Nilai	Frekuensi	Persentase
100	4	11,76%
95	7	20,59%
90	5	14,71%
85	8	23,53%
80	6	17,65%
70	4	11,76%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jika terjadinya peningkatan pada siklus I yang menunjukkan hasil belajar siswa telah berada pada persentase 67,64% peserta didik telah berada di atas nilai KKM dan Pada siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 88,24% penilaian pengetahuan ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi teks biografi. Pada siklus I, terdapat beberapa tantangan dalam proses pembelajaran teks biografi. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam pemahaman materi, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal, hal ini disebabkan karena

peserta didik yang kurang mampu untuk menunjukan keterampilan dan minat yang dimiliki sebab di dalam kelompok yang sudah dibuat oleh guru cenderung homogen dan tidak hiterogen.



Gambar 2. Grafik Hasil belajar Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I ini guru memang tidak membagi kelompok berdasarkan kemampuan dan minat yang dimiliki oleh peserta didik, hal inilah yang membuat hasil belajar peserta didik yang belum mengalami peningkatan secara maksimal. Namun, pada siklus II, penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Hal ini dapat dijelaskan oleh implementasi media *Gallery Walk* yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sebab guru selain menggunakan media *Gallery Walk* juga menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Pendekatan ini dilakukan guru dengan cara membagi kelompok secara heterogen dimana setiap kelompok terdapat beberapa peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda dengan beban tugas yang berbeda-beda pula. Pendekatan berdiferensiasi juga memainkan peran penting dalam peningkatan ini, karena memungkinkan guru untuk mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa.

Melalui pendekatan berdiferensiasi, guru dapat memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya, serta menantang siswa yang sudah memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Gallery Walk* dengan pendekatan berdiferensiasi dapat efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks biografi di kelas X-G SMAN 2 Malang. Hal ini memberikan implikasi positif dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, inklusif, dan efektif di masa depan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *Gallery Walk* yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi teks biografi. Ketuntasan belajar meningkat dari 67,64% pada siklus I menjadi 88,24% pada siklus II, sedangkan jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM menurun dari 32,36% menjadi 11,76%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan pada siklus II berhasil mengatasi berbagai kendala yang ditemukan pada siklus I, terutama berkaitan dengan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kesesuaian pembagian tugas berdasarkan karakteristik

belajar peserta didik. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media Gallery Walk, tetapi juga oleh implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai kesiapan, minat, dan profil belajarnya.

Temuan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif dan interaksi sosial. Pada model Gallery Walk, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengamati hasil kerja kelompok lain, memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, serta merefleksikan pemahamannya sendiri. Aktivitas tersebut mendorong terjadinya elaborasi pengetahuan sehingga informasi yang dipelajari menjadi lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Penelitian Brod (2021) menunjukkan bahwa strategi active learning meningkatkan retensi pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, dan transfer pembelajaran karena peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya melalui diskusi dan refleksi (Brod, 2021).

Meskipun demikian, hasil pada siklus I belum menunjukkan peningkatan yang optimal. Observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum berpartisipasi secara maksimal karena pembagian tugas dalam kelompok belum mempertimbangkan kesiapan belajar maupun minat peserta didik. Akibatnya, masih terdapat peserta didik yang kurang fokus selama pembelajaran sehingga kontribusi dalam penyelesaian tugas kelompok belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu model pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh model yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merancang aktivitas belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Perubahan strategi pada siklus II melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi faktor yang memperkuat efektivitas Gallery Walk. Guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan hasil asesmen diagnostik kemudian membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing, seperti menulis, menggambar, maupun mempresentasikan hasil diskusi. Strategi tersebut meningkatkan rasa memiliki terhadap tugas kelompok karena setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk berkontribusi sesuai kekuatan yang dimilikinya. Kondisi ini selaras dengan konsep Differentiated Instruction yang dikembangkan oleh Tomlinson et al. (2003), yaitu pembelajaran yang menyesuaikan isi, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik sehingga seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Tomlinson et al., 2003).

Selain meningkatkan hasil belajar, pembelajaran berdiferensiasi juga berdampak terhadap meningkatnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil refleksi peserta didik menunjukkan adanya peningkatan pada aspek keaktifan berdiskusi, pemahaman struktur teks biografi, kemampuan mengidentifikasi kaidah kebahasaan, serta kemampuan menjawab pertanyaan pada siklus II dibandingkan siklus I. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika kebutuhan belajar peserta didik difasilitasi secara tepat, motivasi intrinsik dan partisipasi belajar akan meningkat. Hasil tersebut mendukung penelitian Pozas et al. (2021) yang menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap keterlibatan belajar, motivasi akademik, dan pencapaian hasil belajar pada kelas heterogen (Pozas et al., 2021).

Dari perspektif pembelajaran kolaboratif, *Gallery Walk* juga menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis. Proses saling mengunjungi galeri, memberikan umpan balik, serta mendiskusikan hasil karya kelompok lain

merupakan bentuk pembelajaran sosial yang mendorong peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi. Kegiatan tersebut sejalan dengan pandangan Vygotsky bahwa perkembangan kognitif berlangsung secara optimal melalui interaksi dengan teman sebaya dalam zone of proximal development, sehingga diskusi kelompok menjadi sarana penting untuk meningkatkan kualitas pemahaman konsep.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *Gallery Walk* dengan pembelajaran berdiferensiasi merupakan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik dan merancang aktivitas belajar yang memberikan ruang bagi seluruh peserta didik untuk berkembang. Oleh karena itu, strategi ini berpotensi diterapkan tidak hanya pada pembelajaran teks biografi, tetapi juga pada materi literasi lainnya yang menuntut kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas sebagai kompetensi utama abad ke-21.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasannya yang disinkronisasikan dengan pengamatan dan pendapat para ahli, pengamatan dan pendapat para observer serta penilaian antar teman maka penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Teks Biografi Menggunakan Media *Gallery Walk* dengan Pendekatan Berdiferensiasi di Kelas X SMAN 2 Malang” dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa dalam materi teks biografi di kelas X SMAN 2 Malang dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, terdapat tantangan dalam pembelajaran karena kurangnya diferensiasi kelompok berdasarkan kemampuan dan minat siswa. Namun, dengan implementasi media *Gallery Walk* dan pendekatan berdiferensiasi pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengakomodasi perbedaan kebutuhan dan gaya belajar siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif, dan memungkinkan setiap siswa mencapai potensi belajarnya secara maksimal. Implikasi positif dari penelitian ini adalah pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, inklusif, dan efektif di masa depan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, Supardi, dan Suhardjono, (2021) Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brod, G. (2021). Toward a deeper understanding of active learning. *Psychological Science in the Public Interest*, 22(1), 7–27. <https://doi.org/10.1177/1529100621997376>
- Dengo, F. (2018). Penerapan Metode *Gallery Walk* Dalam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 40–52.
- Huda Miftahul. (2014). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Huda, “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Subtema organ gerak hewan Menggunakan Metode *Gallery Walk* Di Kelas V MI Islamiyah Surodadi Gringsing Batang Tahun Pelajaran 2019/2020.”
- Pasaribu, M. (2024). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam seni tari terhadap motivasi dan keterlibatan siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 285-304. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1327>
-

- Pozas, M., Letzel-Alt, V., & Schneider, C. (2021). DI does matter! The effects of differentiated instruction on students' motivation and learning. *Frontiers in Education*, 6, Article 729027. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.729027>
- Praptiningtyas, C. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan Melalui Model Pembelajaran *Gallery Walk* pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 106–112.
- Pratama, A. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605-626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Rosyidah, U., Gunayasa, I., & Istiningsih, S. (2021). Pengaruh penggunaan metode speed reading terhadap kemampuan memahami teks biografi siswa kelas v sdn kombo kecamatan wawo. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 570-574. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.279>
- Septiana, N. (2022). Pengaruh penggunaan model cooperative learning terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa kelas x sma yppi belitang. *Seulas Pinang Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 61-70. <https://doi.org/10.30599/spbs.v4i1.1706>
- Setiawan, H., Riandi, R., & Supriatno, B. (2022). Inovasi metode *Gallery Walk* pada pembelajaran online dengan aplikasi artsteps selama pandemi covid-19. *Asatiza Jurnal Pendidikan*, 3(2), 78-94. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v3i2.526>
- Sholikhah, A. (2023). Pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik (pmr) berbasis pembelajaran differensiasi terhadap koneksi matematis sd kelas 1. *Aksioma Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 14(3), 340-351. <https://doi.org/10.26877/aks.v14i3.17206>
- Tomlinson, C. A., Brighton, C., Hertberg, H., Callahan, C. M., Moon, T. R., Brimijoin, K., Conover, L. A., & Reynolds, T. (2003). Differentiating instruction in response to student readiness, interest, and learning profile. *Journal for the Education of the Gifted*, 27(2–3), 119–145. <https://doi.org/10.1177/016235320302700203>
- Uswah, M. (2023). Improving writing skill in narrative text of the first grader of ma al-mahrusiyah lirboyo by using *Gallery Walk* strategy. *PTK Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 82-94. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.262>
- Yulianti, E. (2022). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks eksposisi dengan pendekatan berbasis teks. *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*, 5(2). <https://doi.org/10.47239/jgdd.v5i2.580>